

# **BAB 1. PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang**

Politeknik Negeri Jember adalah salah satu kampus vokasi yang ada di Indonesia yang memiliki program pendidikan yang berdasarkan pada keahlian. Tujuan utama dari proses pembelajaran yang berdasarkan vokasi adalah menyediakan tenaga ahli yang terampil untuk memenuhi kebutuhan industri. Sesuai dengan kebutuhan tersebut diperlukan peningkatan sumber daya manusia dengan melakukan berbagai program salah satunya dengan pelaksanaan kegiatan praktek kerja lapangan (PKL) (Politeknik Negeri Jember, 2020).

Praktek Kerja Lapangan (PKL) merupakan kegiatan pemebelajaran diluar kampus yang diselenggarakan di perusahaan, industri atau industri strategis sesuai dengan bidang dan keahlian dari mahasiswa, yang diharapkan dapat memberikan pengalaman dan keahlian.

Mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan Praktek Kerja Lapangan, dapat mempersiapkan dan mengerjakan serangkaian tugas di tempat industri. Pemilihan PT. Perkebunan Nusantara XII yang tepatnya berada di Kebun Kalikempit, Kecamatan Glenmore, Kabupaten Banyuwangi sebagai tempat lokasi Praktek Kerja Lapangan mempunyai alasan untuk mengetahui lebih jauh teknik budidaya tanaman karet.

Tanaman karet merupakan tanaman perkebunan yang telah lama dibudidayakan di Indonesia. Hasil yang dapat dimanfaatkan adalah getah karet atau bisa disebut sebagai lateks. Karet secara umum menjadi salah satu penyumbang devisa negara dalam sektor perkebunan selain sebagai penyumbang devisa tanaman karet menyerab cukub banyak tenaga kerja serta penyedia bahan baku industri dan penghasil oksigen (O<sub>2</sub>). Karet menjadi adalan kedua ekspor hasil perkebunan setelah kelapa sawit. Produksi karet alam Indonesia saat ini masih kalah dengan Thailand meskipun Indonesia memiliki luas lahan budidaya karet terbesar.

Konsumsi karet alam Indonesia pada tahun 2015 sampai 2017 mengalami kenaikan mencapai 8,937 %. Peningkatan yang terjadi disebabkan oleh penyerapan yang dilakukan oleh industri manufaktur di Cina selain dari Amerika Serikat yang menjadi pemuncak dalam industri manufaktur. Kondisi tersebut menjadi peluang sekaligus tantangan bagi Indonesia untuk memanfaatkan peluang pasar, salah satu cara yang dapat untuk memperbaiki produktifitas karet yaitu dengan penerapan budidaya yang baik.

Penerapan budidaya yang baik akan mendorong produksi dari lateks menjadi naik. Kondisi yang terjadi saat ini masih kurangnya perhatian dari pihak perkebunan dalam proses perawatan yang disebabkan kurangnya perhatian pada komoditi karet. Seiring perkembangan jaman perlunya terobosan untuk menjaga produksi dan mutu dari hasil tanaman karet terutama untuk lateks yang memiliki nilai ekonomis yang lebih tinggi dibanding lump. Metode yang dapat dilakukan untuk tetap menjaga latekstetap tidak mengalami prakoagulasi adalah dengan penambahan bahan anti koagulan.

Hasil yang didapat dalam proses penyadapan diantaranya adalah lump dan lateks, dari kedua hasil tersebut yang memiliki nilai ekonomis tinggi adalah lateks yang akan diolah menjadi ruber smoke sheet atau (RSS). Latek merupakan bentuk cair dari karet sebelum diolah dipabrik, sehingga diharapkan sesampainya dipabrik lateks masih dalam bentuk cair dan belum menjadi padat atau prakoagulasi yang menjadikan nilai ekonomisnya turun menjadi lump. Nilai ekonomis tinggi tersebut disebabkan oleh ekspor RSS ke beberapa negara salah satunya Amerika Serikat dan Cina. Bahan yang umum digunakan untuk mencegah prakoagulasi adalah amoniak (amonium hidroksida), natrium karbonat, formaldehida dan natrium sulfit.

Amoniak (amonium hidroksida) menjadi salah satu bahan antikoagulan yang banyak digunakan dalam penanganan hasil sadapan dalam bentuk lateks kerana sifatnya yang dapat dilarutkan dalam air. Amoniak adalah bahan kimia dengan bentuk gas, padat maupun cair. Senyawa ini memiliki sifat korosif dan tergolong dalam senyawa basa. Amoniak secara umum digunakan dalam berbagai sektor industri yaitu dalam pembuatan pupuk urea, bahan baku bantrai, peladak, kosmetik bahkan sebagai salah satu bahan bakar roket.

Berdasarkan penjabaran tersebut maka penanganan hasil penyadapan menjadi hal yang penting untuk menjaga lateks hasil sadap tidak mengalami proses prakoagulasi yang dapat menurunkan nilai ekonomis dari hasil olahan selanjutnya.

## **1.2 Tujuan dan Manfaat**

### 1.2.1 Tujuan Umum

Tujuan Praktek Kerja Lapangan (PKL) secara umum adalah :

- a. Meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta pengalaman bekerja bagi mahasiswa mengenai kegiatan perusahaan yang dijadikan tempat PKL.
- b. Melatih mahasiswa untuk lebih terlatih kritis terhadap perbedaan dan kesenjangan yang ditemukan di lapangan dengan teori yang didapatkan di perkuliahan.
- c. Melatih mahasiswa membangun komunikasi dan kerjasama yang baik dalam dunia pekerjaan.
- d. Mahasiswa diharapkan mampu mengembangkan keterampilan dan mendapatkan pembelajaran yang tidak didapatkan dikampus.

### 1.2.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari dilaksanakannya kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) adalah:

1. Melatih mahasiswa mengerjakan pekerjaan lapangan dan melakukan keterampilan yang sesuai bidang keahliannya dalam mengikuti perkembangan ipteks di PT. Perkebunan Nusantara XII Kebun Kalikempit, Kecamatan Glenmore, Kabupaten Banyuwangi.
2. Meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap sikap tenaga kerja dan mengembangkan teknik tertentu dengan alasan rasional dalam penerapan teknik tersebut.
3. Menambah kesempatan mahasiswa memantapkan keterampilan dan pengetahuan mengenai budidaya tanaman karet terkhususnya penanganan hasil lateks.
4. Melatih mahasiswa berfikir kritis dengan memberikan komentar logis

pada kegiatan budidaya tanaman karet terkhususnya penanganan hasil lateks yang telah dikerjakan dalam bentuk laporan kegiatan PKL.

### 1.2.3 Manfaat.

Manfaat dari kegiatan Praktik Kerja Lapang adalah :

1. Mahasiswa terlatih dalam mengerjakan pekerjaan lapangan dan melakukan keterampilan yang sesuai bidang keahliannya dalam mengikuti perkembangan ipteks.
2. Memahami tingkah laku dan sikap tenaga kerja serta cara untuk menangani hal tersebut.
3. Mendapat kesempatan untuk memantapkan keterampilan dan pengetahuan mengenai budidaya tanaman karet terkhususnya penanganan hasil lateks.
4. Mahasiswa terlatih berfikir kritis dan mampu menyelesaikan laporan kegiatan PKL dengan komentar logis pada kegiatan budidaya karet terkhususnya penanganan hasil lateks.

## 1.3 Lokasi dan Waktu

Kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL) dilaksanakan di PT. Perkebunan Nusantara XII Kebun Kalikempit Afdeling Margosugih, Banyuwangi Jawa Timur pada tanggal 26 Oktober 2020 sampai dengan tanggal 26 Januari 2021.

## 1.4 Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan yang dilakukan dalam kegiatan PKL yaitu :

### 1.4.1 Metode Demonstrasi

Metode ini dilaksanakan secara langsung di lapang untuk melakukan pengamatan atau pembuktian mengenai komoditi karet yang sebenarnya selain teori yang didapatkan di kampus.

### 1.4.2 Metode Kerja

Metode kerja dilaksanakan dengan cara mencoba melaksanakan secara langsung di lapang bersama dengan pekerja dalam mengerjakan rangkaian kegiatan budidaya tanaman karet.

### 1.4.3 Metode Wawancara

Metode wawancara dilaksanakan dengan cara mengajukan pertanyaan dan evaluasi suatu pekerjaan kepada pekerja dan/atau pembimbing lapang, sehingga dapat diketahui kemampuan kita dalam menyerap ilmu dari pekerjaan yang telah dilaksanakan.

#### 1.4.4 Metode Studi Pustaka

Dilaksanakan dengan membandingkan antara teori (literature) dengan keadaan di lapang sebagai bahan pelaksanaan dan pembuatan laporan Praktek Kerja Lapang (PKL).

#### 1.4.5 Metode Pencatatan dan Dokumentasi

Selama melaksanakan kegiatan di lapangan mahasiswa melakukan pencatatan dan pengambilan gambar dengan menggunakan kamera, foto hasil gambar ditujukan untuk memperkuat isi laporan yang akan disusun di buku laporan.